

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah terbentuknya Desa Lawe Kihing diawali keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemerintahan yang otonom, sebelum tahun 2006 Lawe Kihing merupakan salah satu dusun yang terletak pada Desa Babel, sebelum terbentuknya Desa Lawe Kihing dahulu masi menjadi Babel Gabungan dimana desa tersebut sangatlah luas, sehingga petua-petua di Desa Lawe Kihing musyawarah untuk pemekaran dimana pemekaran tersebut dibentuk menjadi tiga desa yaitu Desa Lawe Kihing, Desa Pancar Iman dan Kelapa Gading. Setelah surat penetapan dari pemerintahan Kabupaten Aceh Tenggara secara resmi Lawe kihing memisahkan diri dan menjadi daerah otonom. Secara administrasi Lawe Kihing terletak pada pemukiman Sekedang, dimana sekedang ini adalah marga yaitu marga paling terbesar nomor dua dari semua marga di kutacane aceh tenggara. Marga ini di yakini berasal dari desa gumpang di gayo luwes atas undagan khaje (Raja) cik di desa batu mbulan.

Desa Lawe kihinga kecamatan babel kabupaten Aceh Tenggara yangmemilki dua dusun yaitu: Dusun Harapan danDusun Telaga Pinang, semenjak pemisahan administratifLawe Kihing dipimpin Bapak Alm.Abdul Rahman sebagai kepala desa definitip untuk masa tugas 2006 hingga 2010.. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berkebun dan berdagangdesa Lawe Kihing berpenduduk 434 jiwa yang terdiri dari 250 jiwa penduduk laki-laki dan148penduduk dengan jenis perempuan, desa Lawe Kihing memiliki masalah utama yaitu belum adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjangpengembangan perekonomian.

a. Visi dan Misi

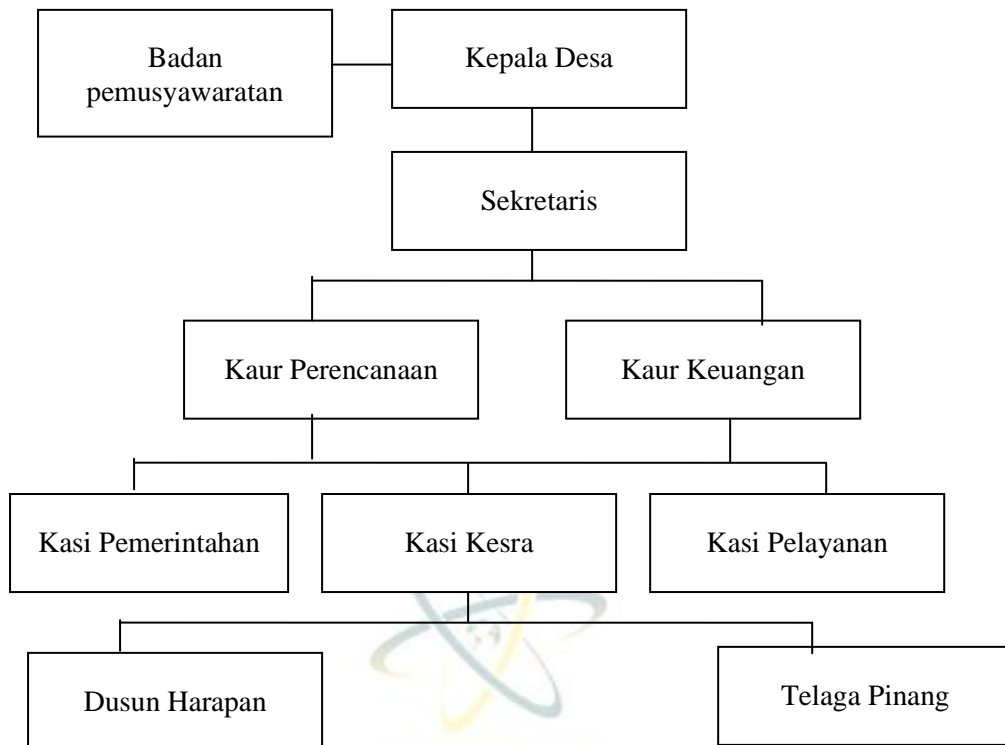
Visi : Terciptapemerintahan Desa Lawe Kihing yang mandiri dan sejahtera, transparan, profesional, jujur, amanah dan terciptanya hubungan sosial kemasyarakatan yang tentram dan harmonis, serta meningkatnya pola hidup dan pola berpikir yang baik di desa lawe Kihing dalam bidang pembangunan, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Misi :

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan lawe kihing yang baik serta menata operatur pemerintahan desalawe kihing,sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.
- b. meningkatkan pelayanan pemenuhan hak dasar masyarakat serta membina dan menciptakan kerukunan masyarakat ditanoh alas sepakat segenep lawe alas di desa lawe kihing.
- c. Meningkatkan peran serta muda-mudi dibidang olahraga,kesenian dan pembangunan infrastruktur.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang di tuangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kute (RPJM-Kute).

b. Struktur Organisasi

Berikut adalah Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lawe Kihing dapat Dilihat Pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

c. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dari pemerintahan Desa Lawe Kihing sebagai Berikut :

- a) Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Desa mempunyai tugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berikut tugas kepala desa dalam mengelola dana desa :
 - 1) Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa termasuk dalam penggunaan dana desa.
 - 2) Menetapkan PTPKD (Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) atau Perangkat Desa dalam hal ini termasuk pengelolaan dana desa
 - 3) Bersama BPD menyusun rencana kerja pemerintah dalam menggunakan dana desa
 - 4) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBDesa.

- 5) Melakukan pengawasan selaku penanggungjawab pengelolaan dana desa terhadap kegiatan yang dilakukan
 - 6) Mengesahkan rincian anggaran biaya untuk pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.
- b) Sekretaris Desa sebagai koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa yang di dalamnya termasuk pengelolaan dana desa, mempunyai tugas:
- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDesa.
 - 2) Menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa, perubahan APBDesa dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa.
 - 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDesa.
 - 4) Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa.
 - 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa.
- c) Kaur Pembangunan sebagai pelaksana kegiatan mempunyai tugas :
- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.
 - 2) Melaksanakan kegiatan dan/atau bersama lembaga kemasyarakatan desa yang telah ditetapkan di dalam APBDesa.
 - 3) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan.
 - 4) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.
 - 5) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa
 - 6) Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.
- d) Kaur Pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut :
- 1) Melaksanakan administrasi kependudukan.
 - 2) Mempersiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa.

- 3) Melaksanakan kegiatan administrasi pertahanan.
 - 4) Melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa.
 - 5) Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa.
 - 6) Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat sipil.
- e) Kaur kesra mempunyai fungsi sebagai berikut:
- 1) Menyusun program dan kebijakan pemerintahan desa dalam rangka penyelenggaraan kesejahteraan rakyat.
 - 2) Pengumpulan dan penyusunan data potensi penyelenggaraan kesejahteraan rakyat.
 - 3) pelaporan dan evaluasi penyelenggaraan kesejahteraan rakyat.
- f) Kepala Dusun mempunyai tugas sebagai berikut :
- 1) Membantu pelaksanaan tugas kepada desa di wilayah kerja yang sudah ditentukan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pengawasan dalam hal kegiatan pembangunan.
 - 3) Melaksanakan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa.
 - 4) Membantu kepala desa melakukan kegiatan pembinaan dan kerukunan warga.
 - 5) Membina swadaya dan gotong-royong masyarakat.
 - 6) Melakukan penyuluhan program pemerintahan desa.
 - 7) Sebagai pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel. 4.1

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
lakil-aki	15	38.0	62.0	62.0
Valid perempuan	19	62.0	38.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 19 responden (62%) dan 15 responden (38%) dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Identitas Responden Berdasarkan Umur

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40-50	20	56.0	56.0	56.0
Valid 50-65	14	44.0	44.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki usia, yaitu usia 40-50 tahun sebanyak 20 responden (56%), usia 50-65 tahun sebanyak 14 responden (44%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4.3

Identitas Responden Berdasarkan Agama

		agama		
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid islam	32	78.0	78.0	78.0
kristen	2	22.0	22.0	22.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini beragama islam sebanyak 32 responden (78%), beragama Kristen 2 responden dengan persentase (22%).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistic Deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeksripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian. Berikut adalah hasil uji deskriptif dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman_Sistem_Akuntansi	34	13	17	14.90	1.432
Pemanfaatan_teknologi_informasi	34	16	22	19.00	1.784

Pengendalian_int ernal	34	20	25	22.30	2.053
Pengelolaan_ang garan_dana_desa	34	22	30	26.48	2.261
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden 34 orang. Pemahaman sistem akuntansi (X1) responden memiliki nilai minimum 13 dan nilai paling tinggi 17. Nilai rata-rata Pemahaman sistem akuntansi masing-masing responden sebesar 14.90 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 1.432. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) responden memiliki nilai minimum 16 dan nilai paling tinggi 22. Nilai rata-rata pemanfaatan teknologi informasi masing-masing responden sebesar 19.00 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 1.784. Variabel pengendalian internal (X3) responden memiliki nilai minimum 20 dan nilai paling tinggi 25. Nilai rata-rata pengendalian internal masing-masing responden sebesar 22.30 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2.053, dan variabel pengelolaan anggaran dana desa (Y) memiliki nilai minimum 22 dan nilai paling tinggi 30. Nilai rata-rata 26.48 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2.261.

4. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas : Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel :

a Jika nilai r hitung > r tabel = Valid

b Jika nilai r hitung < r tabel = tidak Valid

Cara mencari nilai r tabel dengan n (jumlah responden) = 34 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka dapat diperoleh nilai r tabel sebesar 0.329. Berikut ini adalah hasil data yang sudah diolah dengan SPSS.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel pemahaman sistem akuntansi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P-1	0.738	0.329	Valid
P-2	0.844	0.329	Valid
P-3	0.806	0.329	Valid
P-4	0.317	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS*

Uji validitas pada variabel pemahaman sistem akuntansi dinyatakan semua pernyataan valid dengan dibuktikan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel pemanfaatan teknologi informasi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P-1	0.510	0.329	Valid
P-2	0.675	0.329	Valid
P-3	0.740	0.329	Valid
P-4	0.453	0.329	Valid
P-5	0.863	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS*

Uji validitas pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan semua pernyataan valid dengan dibuktikan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas pengendalian internal

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P-1	0.523	0.329	Valid
P-2	0.658	0.329	Valid
P-3	0.924	0.329	Valid
P-4	0.566	0.329	Valid
P-5	0.954	0.329	Valid
P-6	0.523	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS*

Uji validitas pada variabel pengendalian internal dinyatakan semua pernyataan valid dengan dibuktikan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas pengelolaan anggaran dana desa

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P-1	0.511	0.329	Valid
P-2	0.623	0.329	Valid
P-3	0.850	0.329	Valid
P-4	0.487	0.329	Valid
P-5	0.891	0.329	Valid
P-6	0.511	0.329	Valid
P-7	0.633	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS*

Uji validitas pada variabel pengelolaan anggaran dana desa dinyatakan semua pernyataan valid dengan dibuktikan r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ **0,60**.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas pemahaman sistem akuntansi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	4

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.640 > 0.60$, hal ini berarti bahwa pernyataan pada variabel pemahaman sistem akuntansi dianggap.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas pemanfaatan teknologi informasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.257	5

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.257 > 0.60$, hal ini berarti bahwa pernyataan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dianggap.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas pengendalian internal(X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.735 > 0.60$, hal ini berarti bahwa pernyataan pada variabel pengendalian internal dianggap.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas pengelolaan anggaran dana desa (Y)

Reliability Statistics

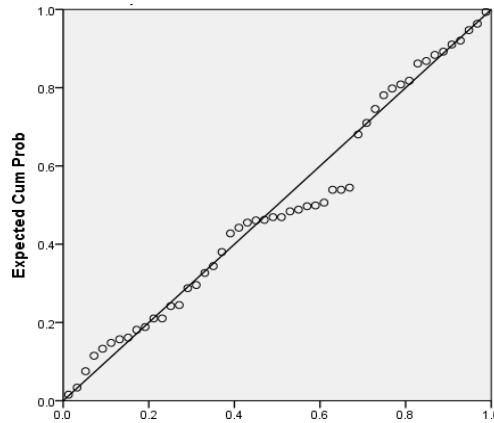
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	7

Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.935 > 0.60$, hal ini berarti bahwa pernyataan pada variabel pengelolaan anggaran dana desa dianggap.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai dari hasil pengujian histogram dan pengujian normal p-plot, serta lebih jelasnya dapat dilihat menggunakan Kolmogorow-Smirnov. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar 0,05.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normal P-P Plot Regression Standardized

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva *p-plot*, dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dapat dilihat juga berdasarkan uji one sample *kolmogorov-smirnov* berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84651077
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.107
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data di atas, besarnya nilai signifikansinya 0,062, maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini berarti uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala Multikolinearitas).

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Varriance Inflation Factor*). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Melihat nilai Tolerance : Jika nilai Tolerance (T) lebih besar $>$ dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas
- 2) Melihat nilai VIF : Jika nilai VIF lebih kecil $<$ dari 10,00 maka artinya tidak terjadi.

Tabel 4.14

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.014	8.965		1.932	.089		
Pemahaman_sistem_akuntansi	-.034	.439	-.023	-.079	.938	.770	1.299

Pemanfaatan_teknologi_informasi	-.365	.377	-.166	2.644	.048	.992	1.008
Pengendalian_internal	.923	.236	.656	3.076	.032	.776	1.289

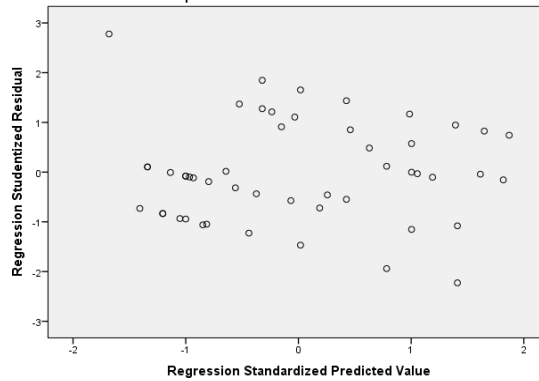
a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Dana Desa

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari nilai Tolerance pemahaman sistem akuntansi sebesar 0,770 ($0,770 > 0,10$), nilai Tolerance pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,992 ($0,992 > 0,10$), nilai Tolerance pada pengendalian internal 0,776 ($0,776 > 0,10$). Sedangkan untuk nilai VIF pemahaman sistem akuntansi 1,299 ($1,299 < 10,00$), nilai VIF pemanfaatan teknologi informasi 1,008 ($1,008 < 10,00$), nilai VIF pengendalian internal sebesar 1,289 ($1,022 < 10,00$). Kesimpulan dari hasil nilai Tolerance menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ berarti menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar analisis grafik Scatterplot. Dimana jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari grafik gambar 4.2 meunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa. Dapat dilihat berdasarkan uji glejser berikut:

Tabel 4.15

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.014	9.444		1.677	.092
1 Pemahaman_sistem_akuntansi	-.032	.306	-.013	-.079	.894
Pemanfaatan_teknologi_informasi	-.564	.424	-.133	-1.164	.352
Pengendalian_internal	.822	.288	.342	3.116	.472

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Dana Desa Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk model regresi pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dengan dibuktikan bahwa dari semua variabel nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji-T (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Berikut ketentuan pengujian hipotesis :

1) Perumusan Hipotesis

- (a) Terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan anggaran dana desa.
- (b) Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan anggaran dana desa.
- (c) Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa.
- (d) Terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap permintaan terhadap terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

- (a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- (b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji T (parsial) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.014	8.965		1.932	.089
1 Pemahaman_sistem_akuntansi	-.034	.439	-.023	-.079	.938
Pemanfaatan_teknologi_informasi	-.365	.377	-.166	2.644	.048
Pengendalian_internal	.923	.236	.656	3.076	.032

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Dana Desa

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Cara mengetahui hasil uji T (parsial) diatas apakah mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y maka perlu dibandingkan dengan hasil nilai t_{tabel} yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (a / 2 : n-k-1) = t (0.05/2 : 34-3-1) = (0.025:30) = 2.042$$

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis melalui uji t adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Sistem Akuntansi

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.938 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.079$ lebih kecil < 2.042 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah $0.048 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.644$ lebih besar > 2.012 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh

pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

3) Pemasaran Virtual

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.032 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} 3.076 lebih besar > 2.012 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran virtual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menguji bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap permintaan terhadap pengelolaan anggaran dana desa, yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji F (Simultan) maka perlu diketahui hasil F_{tabel} , yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$F_{tabel} = (k : n-k) = (3 : 34-3) = (3:31) = 2.269$$

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji F (simultan) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.774	3	56.591	4.366	.009 ^b
	Residual	596.246	31	12.962		
	Total	766.020	33			

a. Dependent Variable: Pengelolaan anggaran dana desa

b. Predictors: (Constant), pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} adalah $4.366 > F_{tabel}$ 2.269, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square merupakan kemampuan variabel bebas menjelaskan/menerangkan terhadap variabel terikat. Semakin besarnilai *R square* maka semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan pada variabel terikat.

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.171	3.600

a. Predictors: (Constant), pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal

b. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Dana Desa

Dari hasil Tabel 4.18 menjelaskan bahwa nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,471. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222 yang mengandung penjelasan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan terhadap variabel terikat adalah sebesar 22,2%, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain sebesar 78,8% yang tidak masuk dalam penelitian ini.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu pemahaman sistem akuntansi (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan pengendalian internal (X3) terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan anggaran dana desa (Y).

Hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.014	8.965		1.932	.089
1 Pemahaman_sistem_akuntansi	-.034	.439	-.023	-.079	.938
Pemanfaatan_teknologi_informasi	-.365	.377	-.166	2.644	.048
Pengendalian_internal	.923	.236	.656	3.076	.032

a. Dependent Variable: Pengelolaan anggaran dana desa

Berdasarkan tabel 4.19 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat peneliti interpretasikan yaitu sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 16.014 - 0.034x_1 - 0.365x_2 + 0.923x_3$$

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 16.014, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila variabel pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dianggap konstan (0) maka pengelolaan anggaran dana desa mengalami kenaikan yaitu sebesar 16.014.
- 2) Koefisien regresi variabel pemahaman sistem akuntansi (b_1) bernilai negative -0.034 berarti pemahaman sistem akuntansi menunjukkan hubungan tidak searah dengan pengelolaan anggaran dana desa, dimana apabila variabel pemahaman sistem akuntansi ditingkatkan 1% dengan catatan variabel pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dianggap konstan maka variabel pengelolaan anggaran dana desa akan mengalami penurunan sebesar 0.034%.
- 3) Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (b_2) bernilai negative -0.365 hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara dengan pengelolaan anggaran dana desa, dimana apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan 1% dengan catatan variabel pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dianggap konstan maka variabel pengelolaan anggaran dana desa akan mengalami penurunan sebesar 0.365%.
- 4) Koefisien regresi variabel pengendalian internal (b_3) bernilai positif sebesar 0.923 hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan searah antara pengendalian internal dengan pengelolaan

anggaran dana desa, dimana apabila variabel pengendalian internal ditingkatkan 1% dengan catatan variabel pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dianggap konstan maka variabel pengelolaan anggaran dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0.923%.

Hasil regresi linear berganda diatas menyatakan bahwa variabel bebas yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat adalah pengendalian internal. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.923 dibandingkan nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya, oleh karena itu pengendalian internal berpengaruh paling kuat (signifikan) terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Pemahaman sistem akuntansi mempunyai nilai signifikan $0.938 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.079 < 2.042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan anggaran dana desa, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan dana desa di indentifikasikan sebagai salah satu penentu pemenuhan hak kewenangan masyarakat desa. semakin tinggi tingkat pemahaman sistem akuntansi terhadap pengelolaan dana desa juga akan semakin baik. Sejalan dengan peraturan perundang-undangan tentang desa yaitu UU No. 6 tahun 2014 dimana perangkat desa harus dapat memahami pengelolaan dana desa. penelitian yang dilakukan oleh surya dailiati dan sudariyanto juga menyatakan bahwa pemahaman memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. (Sudariyanto, 2018).

Selain itu, berdasarkan tanggapan responden terhadap hasil penyebaran kuesioner, rata-rata pegawai memberikan penilaian yang sangat rendah atas variabel pemahaman sistem akuntansi. Hal itu berarti rata-rata pegawai memberikan penilaian yang rendah atau cenderung tidak setuju dengan variabel pemahaman sistem akuntansi. Tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku; akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program; kejelasan dari tujuan yang ingin dicapai; dan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil. Oleh karena itu, dapat diindikasikan bahwa semakin baik para pegawai dalam memahami sistem akuntansi pada organisasi, maka akan semakin baik penerapan akuntabilitas dalam hal pengelolaan dana bagi desa, namun tidak dengan halnya dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan pemahaman sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana desa yang artinya tinggi atau rendahnya pemahaman pegawai tentang akuntansi tidak mempengaruhi pengelolaan anggaran dana desa tersebut.

Hal itu berarti semakin baik sistem informasi akuntansi yang pada dasarnya lebih bersifat finansial dan mengacu pada pemrosesan transaksi organisasi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk membuat keputusan teknis dan nonteknis, maka semakin baik kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjelaskan kinerja, tindakan dan keputusan seseorang atau organisasi kepada pihak yang berhak atas pertanggungjawaban tersebut.

Paham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara pembuatan memahami atau memahamkan. Dari pengertian ini berarti orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang memiliki kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang di terapkan dalam Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi keuangan. (Powerdarmawinta, 2018)

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai signifikan $0.048 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.644 > 2.042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran dana desa, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

Dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah, perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dengan jalan membangun jaringan sistem informasi dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi suatu kebutuhan pokok yang dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas harian aparatur pemerintah secara optimal, akurat dan tepat waktu. Salah satunya adalah membuat laporan keuangan yang diisi dengan informasi-informasi keuangan yang akurat yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Pemanfaatan adalah turunan kata dari "Manfaat", yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima.

Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan: pemanfaatan sumber alam untuk pembangunan. Jadi, dapat disimpulkan pemanfaatan merupakan menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini adalah menggunakan atau memakai komputer sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Pemanfaatan bisa diartikan aktivitas menggunakan proses sumber dan untuk belajar.

Selanjutnya Teknologi Informasi (TI) dilihat dari penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Kata Teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, “teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi”. (Tangkaroro, 2017)

Teknologi informasi sangat pesat berkembang dan dampaknya telah kita rasakan, seperti kemudahan untuk memperoleh informasi melalui telpon saluler dan internet. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahyuni, 2:2013). (Santoso, 2016) melakukan penelitian di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran dana daerah.

3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Pengendalian Internal mempunyai nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.076 > 2.042$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran dana desa.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian intern yang

diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Inspektorat daerah di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP pada bagian kedua mengenai Pengawasan Intern atas Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintah. Inspektorat daerah merupakan pengawas internal (internal auditor) dalam pemerintah daerah. Sebagai pengawas internal, keberadaan inspektorat daerah dinilai sangat penting dilihat juga dari fungsi dasarnya yaitu melakukan pengawasan pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi perangkat daerah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). (Krismiaji, 2017)

(Santoso, 2016) melakukan penelitian di kabupaten Lampung Timur menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan anggaran dana. Widiyatama, dkk (2017) melakukan penelitian di kabupaten Sigi menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini menegaskan bahwa sistem pengendalian intern sangatlah penting di terapkan dalam suatu organisasi, terlebih-lebih pada organisasi sektor publik. Baik pada instansi pemerintah ataupun non pemerintah.

4. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui dari uji simultan (Uji F) didapat $0,009 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} adalah $4.366 > F_{tabel} 2.269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa ada pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Dan pada tabel R Square menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal sebesar 22,2%, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain sebesar 78,8% yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel pengendalian internal. sistem pengendalian intern sangatlah penting di terapkan dalam suatu organisasi, terlebih-lebih pada organisasi sektor publik. Baik pada instansi pemerintah ataupun non pemerintah

pengendalian internal adalah sejumlah prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan sebuah organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi organisasi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Pengawasan pemerintah meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui evaluasi dan perbaikan pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola pemerintahan (Aikins 2015). Tujuan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah untuk memberi keyakinan yang memadai tentang: kegiatan yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang dapat diandalkan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan. Adapun unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan Pemantauan Pengendalian Intern.